



Korelasi antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP

Windi Rahayu^a, Nazirun^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

awindirahayu0907@gmail.com, bnazirun@edu.uir.ac.id

Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.

Abstract

Every student wants to succeed in every lesson. Therefore, the quality of student learning itself must be improved and with the discipline of students in learning this will certainly make the quality of student learning even better and success in every learning will definitely be achieved. The problem of this research, how is the relationship between student discipline and learning outcomes of Indonesian class VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. The theory used is the theory of discipline proposed by Tu'u (2004). The method in this research is the correlation method. The approach used is quantitative research. The data collection technique in this research is using a questionnaire technique. While the data analysis technique used is the SPSS version 24 program technique. The sample in this study was class VIII students of SMP Negeri 14 Pekanbaru, totaling 48 students. So, from the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between the discipline of class VIII students of SMP Negeri 14 Pekanbaru. The relationship between the two variables is classified as high with a correlation value of $r = 0.930$. Furthermore, the relationship between the two variables is significant because $t_{count} (17.109) > t_{table} (2.013)$, meaning that the hypothesis is accepted, which means that there is a significant relationship between student discipline and learning outcomes of Indonesian language students in class VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Keywords: discipline, learning, outcomes

Abstrak

Setiap siswa pasti ingin berhasil dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kualitas belajar siswa itu sendiri harus ditingkatkan dan dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar ini tentunya akan membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan keberhasilan dalam setiap pembelajaran pun pasti akan tercapai. Masalah penelitian ini, bagaimana hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Teori yang digunakan ialah teori tentang Disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004). Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik program SPSS versi 24. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 48 siswa. Maka, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Hubungan antara kedua variabel tergolong tinggi dengan nilai korelasi $r = 0,930$. Selanjutnya hubungan ke-2 variabel signifikan karena $t_{hitung} (17,109) > t_{tabel} (2,013)$, berarti hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Kata Kunci: kedisiplinan, hasil, belajar

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif dan kreatif menjadi usaha guru dalam menciptakannya pada setiap pembelajaran (Mukhlis et al., 2020: 97). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Salah satu komponen dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Belajar adalah proses berfikir kreatif untuk mencapai suatu perubahan, berarti melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam (Sukenti, 2018: 10). Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2013: 30) bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah. Purwanto (2014: 46) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Setiap siswa pasti ingin berhasil dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kualitas belajar siswa itu sendiri harus ditingkatkan dan dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar ini tentunya akan membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan keberhasilan dalam setiap pembelajaran pun pasti akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2011: 172) yang menyatakan bahwa orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan penulis, keberhasilan yang dimaksud di atas yaitu dalam arti untuk mendapatkan hasil yang baik setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa. Padahal, mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran inti yang sudah diberikan kepada semua peserta didik mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Semakin seseorang itu disiplin, maka semakin baik pulalah seseorang itu dalam proses belajarnya. Namun sebaliknya, disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak teratur dalam belajar, malas untuk mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, keluar masuk kelas ketika guru sedang tidak di tempat malas-malasan dalam belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam hal ini peserta didik harus memiliki disiplin yang besar agar mendapat hasil belajar yang diinginkan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan disiplin yang besar karena banyak yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah padahal ini pelajaran yang sulit terbukti pada saat pelaksanaan UTS semester ganjil banyak nilai siswa yang menurun pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 14 Pekanbaru dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan wali kelas VIII 5 yang bernama Magda Dewi Purnama S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia pada 15 Februari 2021, penulis temukan masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 14 Pekanbaru khususnya kelas VIII bahwa masih banyak siswa yang pencapaian hasil belajarnya masih rendah, terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Pekanbaru rendah dikarenakan cara belajar peserta didik yang penulis anggap bermasalah. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa masalah yang penulis temukan, yaitu: (1) siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa yang tidak percaya diri akan kemampuannya seperti menyontek saat ulangan atau ujian, (3) siswa yang mengerjakan PR di sekolah, (4) siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, (6) siswa yang telat masuk pada saat kelas sudah dimulai, (7) siswa yang tidur atau memainkan HP pada saat guru menerangkan pelajaran yang sedang berlangsung, dan masih banyak lagi hal-hal yang menunjukkan bahwa siswa kurang menanamkan kedisiplinan dalam belajar dan berperilaku. Sebagaimana komponen disiplin itu diantaranya: 1) siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, 2) siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, 3) siswa jangan merasa diawasi oleh guru, 4) siswa bertindak sebagai pengawas atau pengontrol diri sendiri, 5) siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi Mudasar dalam Widya (2018: 3).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik menelitinya, karena hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan gambaran dan informasi bagi calon guru maupun guru tentang peranan disiplin dalam proses belajar. Apakah disiplin mampu meningkatkan prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadikan suatu informasi yang sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan disiplin yang baik agar pelajaran ini mampu memberikan semangat bagi siswa dan tidak menganggap bahwa pelajaran ini sesuatu yang mudah, oleh karena itu guru bahasa Indonesia harus banyak memberikan disiplin terhadap pelajaran agar siswa mampu memperoleh tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan oleh seluruh elemen pendidikan itu sendiri.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Menurut Darmadi dalam Widya, 2018:18 korelasi adalah penelitian untuk menentukan ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian korelasi bertujuan untuk melihat tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kedisiplinan siswa (x) dan hasil belajar (y).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item – item pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SPSS yang menunjukkan nilai corrected item-total correlation dimana jika nilai r hitung > r tabel maka item pada instrumen tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka item pada instrumen tersebut adalah tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% untuk 2 sisi. Jika r hitung > r tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r hitung dalam uji ini adalah person correlation antara item dengan total skor variabel. Sedangkan nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan : $r_{tabel} = \frac{1}{\sqrt{N - 2}}$; $r_{tabel} = \frac{1}{\sqrt{48 - 2}}$; $r_{tabel} = 0,284$. Hasil pengujian menunjukkan informasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Kedisiplinan (X)	X1	0,538	0,284	Valid
	X2	0,684	0,284	Valid
	X3	0,669	0,284	Valid
	X4	0,427	0,284	Valid
	X5	0,672	0,284	Valid
	X6	0,655	0,284	Valid
	X7	0,408	0,284	Valid
	X8	0,481	0,284	Valid
	X9	0,676	0,284	Valid
	X10	0,559	0,284	Valid
	X11	0,584	0,284	Valid
	X12	0,619	0,284	Valid
	X13	0,657	0,284	Valid
	X14	0,355	0,284	Valid
	X15	0,610	0,284	Valid
	X16	0,577	0,284	Valid

	X17	0,405	0,284	Valid
	X18	0,448	0,284	Valid
	X19	0,563	0,284	Valid
	X20	0,650	0,284	Valid
	X21	0,532	0,284	Valid
	X22	0,513	0,284	Valid
	X23	0,433	0,284	Valid
	X24	0,567	0,284	Valid
	X25	0,447	0,284	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Syofian 2013 : 55)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keputusan
Kedisiplinan (X)	0,901	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha cronbach semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai > 0,60. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris diperoleh nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian seperti dijelaskan pada masing-masing analisa deskriptif variabel penelitian.

Tabel 3.3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan (X)	48	54	95	78,69	11,702
Hasil Belajar (Y)	48	60	97	81,08	10,611
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan (X) memiliki nilai minimum 54, nilai maksimum 95, mean 78,69, dan standar deviasi 11,702. Variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 97, mean 81,08, dan standar deviasi 10,611.

Uji t

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14,757	3,919		3,766	,000
	Kedisiplinan (X)	,843	,049	,930	17,109	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1; \alpha/2 \\ &= 48 - 1 - 1; 0,05/2 \\ &= 46; 0,025 = 2,013 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah sampel
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Variabel kedisiplinan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 3.2 nilai thitung (17,109) > ttabel (2,013) atau signifikan (0,000) < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Uji Korelasi Product Moment

Berikut adalah hasil Uji Korelasi Product Moment.

Tabel 3.5 Uji Korelasi Product Moment

		Correlations Kedisiplinan (X)	Hasil Belajar (Y)
Kedisiplinan (X)	Pearson Correlation	1	,930**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	,930**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa kedisiplinan (X) memiliki nilai Sig (p value) sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan antara kedisiplinan (X) dengan hasil belajar (Y). Nilai Pearson Correlation sebesar 0,930, yang artinya kedisiplinan(X) dengan hasil belajar(Y) itu saling berhubungan.

Berdasarkan perhitungan nilai thitung sebesar 17,109 > t tabel 2,013. Diperoleh nilai ttabel $dk = n - 2 = 48 - 2 = 46$ pada taraf signifikansi (0,000) < (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru tergolong tinggi dengan nilai korelasi r adalah 0,930. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o di tolak.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah penulis lakukan maka kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 78,69. Hasil belajar siswa

kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 81,08. Jadi telah diketahui masing-masing jumlah yang terdapat pada kedisiplinan siswa ditandai dengan variabel X dan hasil belajar ditandai dengan variabel Y. Hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,930.

Hasil tersebut diperoleh dari korelasi skor kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan menggunakan rumus correlation pada aplikasi SPSS Versi 24. Dengan angka signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,930.

Selanjutnya, dari penghitungan menggunakan rumus thitung $(17,109) > t_{tabel} (2,013)$ maka signifikan. Jadi, hipotesis penelitian yang berjudul hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru dapat diterima.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Adapun hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru tergolong tinggi dengan nilai korelasi r adalah 0,930. Selanjutnya hubungan ke-2 variabel signifikan karena thitung $(17,109) > t_{tabel} (2,013)$, artinya hipotesis diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru hipotesis (H_a) dinyatakan diterima.

Daftar Pustaka

- Elly, Rosma. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar*, (Online) vol.3(4).
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Sukenti, D. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif Melalui Penguatan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *GERAM*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1224](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1224)
- Syofian, S. (Ed.). (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Widya, P. K. S. (2018). *Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Riau.